

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha membekali individu dengan pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan keahlian tertentu untuk mengembangkan bakat dan kepribadiannya (Afandi & Redjeki, 2021). Manusia tidak terlepas dari apa yang disebut pendidikan sejak lahir sampai akhir hidupnya, sehingga sering disebut pendidikan sepanjang hayat. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga tercipta manusia yang cerdas dan cakap, serta dapat pula mengembangkan potensi manusia. Oleh karena itu, masalah pendidikan perlu lebih diperhatikan dan disikapi baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang berperan penting dalam berbagai aspek kehidupan. Adanya peran matematika memungkinkan segala aspek kehidupan di dunia ini berkembang dengan begitu pesat. Perkembangan ekonomi, teknologi, sampai pada industri tidak lepas dari campur tangan matematika di dalamnya.

Matematika merupakan mata pelajaran yang sangat berperan penting dalam dunia pendidikan, sehingga matematika menjadi salah satu bidang studi yang dipelajari di setiap jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai pada perguruan tinggi (Gustiani & Puspitasari, 2021). Berdasarkan hal tersebut

penguasaan akan matematika dapat menuntun ilmu pengetahuan lain dalam pembelajaran. Siswa yang menguasai matematika sejak sekolah dasar dengan baik, dapat memudahkan mereka dalam jenjang studi lebih lanjut.

Namun dalam praktiknya banyak siswa yang berasumsi dan menganggap bahwa matematika merupakan matapelajaran yang sulit karena berkaitan dengan perhitungan, pengukuran dan rumus-rumus yang harus dihafal. Bahkan tidak jarang siswa menganggap bahwa matematika itu adalah pelajaran yang menakutkan sehingga hal ini juga berpengaruh pada motivasi belajar siswa (Parmiti et al., 2018). Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Penyebab kesulitan siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika, salah satunya adalah kurangnya pemahaman dan penguasaan konsep, sehingga siswa akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan suatu masalah dalam matematika. Oleh sebab itu dalam mempelajari matematika bagian terpenting yang sepenuhnya wajib dipahami dan dikuasai ialah penguasaan konsep.

Dalam pembelajaran matematika ditemukan banyak sekali permasalahan atau kesulitan-kesulitan pada siswa. Salah satunya adalah siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita. Soal cerita matematika merupakan soal yang terkait dengan kehidupan sehari-hari untuk dicari penyelesaiannya menggunakan kalimat matematika yang memuat bilangan, operasi hitung dan relasi. Kesulitan yang dirasakan siswa saat mengerjakan soal cerita diantaranya siswa mengalami kesulitan dalam mengartikan soal, baik

yang tersirat maupun tersurat pada soal serta siswa sulit memodelkan suatu persoalan ke dalam model matematika. Kesulitan ini terjadi karena pada proses pembelajaran guru kurang mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari (Aminah & Kurniawati, 2018)

Soal cerita matematika memberikan gambaran nyata dalam permasalahan hidup yang sebenarnya. Pemberian soal cerita dimaksudkan untuk mengenalkan kepada siswa tentang manfaat matematika dalam kehidupan sehari-hari dan untuk melatih kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari. Untuk dapat menyelesaikan soal matematika dalam bentuk cerita, siswa harus memiliki keterampilan membaca pemahaman (Dwidarti & Lygia, 2019).

Soal cerita masih merupakan soal yang dianggap sulit bagi siswa, bahkan sebagian siswa tidak suka melihat soal cerita yang dianggap berbelit-belit. Anggapan siswa mengenai soal yang berbelit-belit ini sebenarnya disebabkan karena siswa tidak mampu memecahkan masalah yang terdapat pada soal (Setiyawan, 2017). Pemecahan masalah sangat berkaitan dengan soal cerita, karena dalam menyelesaikan soal cerita seseorang harus mampu memecahkan masalah untuk menyelesaikan soal tersebut.

Haryati dalam (Yunus et al., 2017) menjelaskan bahwa ada delapan jenis kesulitan yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan soal matematika bentuk cerita. Kesulitan-kesulitan tersebut adalah; 1). Kesulitan dalam membaca, 2). Kesulitan dalam memahami langkah, 3). Kesulitan dalam

menyusun kalimat pertanyaan, 4). Kesulitan dalam membuat model penyelesaian, 5). Kesulitan dalam membuat model penyelesaian dengan teknik bersusun pendek, 6). Kesulitan dalam berhitung, 7). Kesulitan mengubah model matematika, 8). Kesulitan dalam menyusun kalimat kesimpulan.

Berdasarkan pengalaman Kampus Mengajar (KM) di SMP Negeri 20 Kota Kupang, peneliti menemukan banyak sekali kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, dimana salah satunya adalah kesulitan belajar matematika. Kesulitan belajar tersebut disebabkan karena kurangnya konsentrasi dan keseriusan siswa untuk belajar. Kesulitan belajar matematika dapat dilihat pada saat pembelajaran matematika di dalam kelas, terdapat banyak siswa yang kurang aktif dan menunjukkan reaksi yang kurang baik terhadap pembelajaran matematika. Peristiwa itu mengindikasikan bahwa siswa menganggap matematika adalah matapelajaran yang sulit. Hal tersebut juga didukung dengan ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika, khususnya soal cerita. Dalam menyelesaikan soal cerita matematika ditemukan banyak siswa mengalami hambatan dalam memecahkan soal, sehingga hal tersebut mengakibatkan banyak terjadi kesalahan pada jawaban siswa.

Adanya permasalahan mengenai kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal matematika bentuk cerita hendaknya mendapat perhatian khusus dari para guru. Guru berperan penting untuk memotivasi dan membimbing siswa dalam memecahkan masalah, sehingga siswa mampu menyelesaikan soal cerita yang diberikan dan mencari pemecahannya dengan teliti, teratur dan tepat. Dalam

soal cerita terdapat banyak aspek penyelesaian masalah, dimana dalam penyelesaiannya siswa harus mampu memahami maksud dari permasalahan yang akan di selesaikan, dapat menyusun model matematikanya serta mampu mengaitkan permasalahan tersebut dengan materi pembelajaran yang telah dipelajari sehingga dapat menyelesaikannya dengan menggunakan pengetahuan yang dimiliki.

Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal matematika bentuk cerita ini mengindikasikan adanya hambatan dalam proses belajar mengajar sehingga perlu adanya upaya perbaikan dalam proses belajar mengajar. Namun sebelum dilakukan perbaikan, perlu adanya analisis mengenai kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami siswa dalam mengerjakan soal cerita, sehingga dengan mengetahui kesulitan yang dialami oleh siswa, diharapkan guru dapat mengambil langkah perbaikan yang tepat untuk proses belajar mengajar selanjutnya. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Operasi Hitung Pada Bilangan Pecahan*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana hasil analisis kesulitan siswa kelas VII SMP dalam menyelesaikan soal cerita operasi hitung pada bilangan pecahan?

C. Tujuan Penelitian

Berpedoman pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan hasil analisis kesulitan siswa kelas VII SMP dalam menyelesaikan soal cerita operasi hitung pada bilangan pecahan.

D. Batasan Istilah

Adapun batasan-batasan istilah dalam penelitian tersebut ialah:

1. Kesulitan

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kesulitan adalah hambatan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada bilangan pecahan.

2. Bilangan Pecahan

Bilangan pecahan adalah bilangan yang disajikan a/b dibaca a per b. Di mana a dan b adalah bilangan bulat serta b tidak sama dengan 0 (nol). Bilangan a sebagai pembilang dan bilangan b sebagai penyebut.

3. Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada bilangan pecahan

Secara garis besar, kesulitan yang sering muncul diakibatkan karena siswa kurang memahami dan menguasai materi yang diberikan, selain itu

mereka juga kurang berlatih sehingga secara tidak langsung siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang diberikan.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini hasilnya dapat bermanfaat untuk berbagai pihak sebagai berikut:

1. Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada guru tentang jenis dan penyebab kesulitan siswa pada saat mengerjakan soal pemecahan masalah matematika bentuk cerita khususnya pada materi pecahan. Dengan demikian guru dapat mencegah penyebab-penyebab kesulitan tersebut serta memberikan solusi untuk mengurangi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa sehingga hasil belajar matematika siswa dapat meningkat.

2. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan membantu siswa mengenali kesulitan yang dialami dalam belajar matematika, sehingga mencapai hasil belajar yang memuaskan khususnya soal cerita pada materi pecahan.

3. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan literatur bagi sekolah guna meningkatkan mutu pembelajaran matematika khususnya soal cerita pada materi pecahan di kelas VII SMP.

4. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti tentang jenis kesulitan, penyebab kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita dan upaya untuk mengurangi kesulitan tersebut. Penelitian ini dapat dijadikan bekal untuk peneliti saat menjadi guru SMP pada siswa yang akan datang.